

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PEMBIBITAN KELAPA
HIBRIDA (Studi Kasus : Desa Paya Roba, Kecamatan binjai Barat, Kota
Binjai)**

SKRIPSI

Oleh:

**IKHSAN AFFANDI POHAN
NPM : 1404300194
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PEMBIBITAN
KELAPA HIBRIDA (Studi Kasus : Desa Paya Roba, Kecamatan binjai
Barat, Kota Binjai)**

SKRIPSI

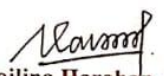
Oleh:

**IKHSAN AFFANDI POHAN
1404300194
AGRIBISNIS**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Saaved Umar, M.S.
Ketua


Mailina Harahap, S.P. M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :



Ir. Asritanghi Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 7 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : IKHSAN AFFANDI POHAN

NPM : 14304300194

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PEMBIBITAN KELAPA HIBRIDA (Studi Kasus : Desa Paya Roba, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai)" berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan.....

Yang menyatakan



IKHSAN AFFANDI POHAN

RINGKASAN

IKHSAN AFFANDI POHAN(14304300149) dengan judul Skripsi “ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PEMBIBITAN KELAPA HIBRIDA (Studi Kasus : Desa Paya Roba, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai)”. Ketua komisi pembimbing Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar.M.S. dan anggota komisi pembimbing ibu Mailina Harahap, SP,M.Si.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui pengaruh penggunaan input produksi (luas lahan, total biaya, harga jual, produksi dan pengalaman) terhadap pendapatan petani bibit kelapa hibrida di daerah penelitian. 2). Untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh usahatani pembibitan kelapa hibrida di daerah penelitian. 3). Untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan kelapa hibrida di daerah penelitian.

Metode daerah penelitian ditentukan secara *purposive* di Desa Paya Roba, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. Jumlah populasi pelaku usaha pembibitan kelapa hibrida 27 orang pelaku usaha, oleh karena itu metode penarikan sampel adalah secara sensus sebagai metode penentuan sampel penelitian ini.

Hasil Penelitian diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Secara serempak variabel bebas luas lahan (X_1), total biaya (X_2), Bibit kelapa yang dihasilkan (X_3) dan harga jual (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani bibit hibrid pada taraf kepercayaan 95%. Sementara hasil uji parsial diperoleh luas lahan (X_1) total biaya (X_2) bibit yang dihasilkan (X_3) dan harga (X_4) berpengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan petani bibit kelapa hibrida. 2) Penerimaan usaha petani bibit kelapa hibrida sebesar Rp.1.259.259 dan total biaya petani sebesar Rp. 522.325 Maka pendapatan usaha bibit kelapa hibrida di daerah penelitian yaitu Rp. 736.933 dengan periode produksi selama 1 kali pemanenan yaitu satu bulan. 3). Analisis kelayakan usahatani Bibit kelapa hibrida menunjukkan bahwa usaha tani bibit kelapa hibrida layak untuk di usahakan

Kata Kunci: Usahatani Bibit Kelapa Hibrida. Pendapatan. Kelayakan Usahatani

SUMMARY

IKHSAN AFFANDI POHAN (14304300149) with the title Thesis "ANALYSIS OF INCOME OF HYBRID COCONUT SEEDS (Case Study: PayaRoba Village, West Binjai District)". Chair of the supervising commission, Prof. Dr. Ir. Sayed Umar.M.S. and a member of the supervisory committee of the mother Motherina Harhap, SP, M.Sc.

The purpose of this study are: 1). To find out the influence of the use of production inputs (land area, capital, sales price, production and experience) on the income of hybrid coconut seed farmers in the study area. 2). To analyze the income obtained by the hybrid coconut nursery farming in the study area. 3). To find out the feasibility of a hybrid coconut nursery business in the study area.

The research area method was determined purposively in Paya Roba Village, West Binjai District, Binjai City. The population of 27 hybrid coconut nursery business actors is a business actor, therefore the sampling method is a census as a method for determining the sample of this study.

The research results obtained as follows: 1). Simultaneously the independent variable area (X1), total cost (X2), produced coconut seedlings (X3) and selling price (X4) significantly influence the income of hybrid seedlings farming with a confidence level of 95%. While the partial test results obtained by land area (X1) total cost (X2) of seedlings produced (X3) and price (X4) have a significant or significant effect on the income of hybrid coconut seed farmers. 2) Reception of seedlings to seedlings of wildflower is as large as Rp. 1,259,259 and the total farmer cost of Rp. 522,325 Then the business income of hybrid coconut seeds in the study area is Rp. 736,933 with a production period of 1 harvest, which is one month. 3). The feasibility analysis of the hybrid coconut seed farming business shows that the hybrid coconut seed farming business is feasible

Keywords: Hybrid Coconut Seedlings Farming Income. Farming Feasibility

RIWAYAT HIDUP

Ikhsan Affandi Pohan, lahir di Sei Semayang pada tanggal 1 Maret 1996 dari pasangan Bapak Aman Sakti Pohan dan Ibu Tirahma Siregar. Penulis merupakan anak ke Pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2008, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri N0 95/96 Desa Berngam.
2. Tahun 2011, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di SMP Negeri 2 Binjai.
3. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Atas di SMA Negeri 5 Binjai.
4. Tahun 2014, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2017, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Unit Bandar Betsi.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PEMBIBITAN KELAPA HIBRIDA (StudiKasus : DesaPayaRoba, Kecamatanbinjai Barat, Kota Binjai)”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada ayah dan Ibu, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar. M.S selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Mailina Harahap, SP. M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepala Desa PayaRoba, Kecamatan Binjai Barat, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh petani Desa PayaRoba, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

10. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari ibahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PEMBIBITAN KELAPA HIBRIDA”

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
KATA PENGANTAR	v ii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
LandasaTeory	6
Kerangka Pemikiran	19
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Lokasi	21
Metode Penarikan Sampel.....	21
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data	22
Definisi Dan BatasanOperasional	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	28
LetakdanLuas Daerah.....	28
MonografiPenduduk.....	29
SaranadanPrasaranaUmum.....	31
KarakteristikSampel	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
Pengaruh Input ProduksiTerhadapProduksi	37
Analisis Usaha.....	40

KelayakanusahatanibibitKelapaHibrida.....	44
KESIMPULAN DAN SARAN	45
Kesimpulan.....	45
Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Umur Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
2.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama Atau Keyakinan	29
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	30
4.	Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	30
5.	Sarana dan Prasarana Desa.....	32
6.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	33
7.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	33
8.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	34
9.	Coeffisien Regresi	36
10.	Nilai Koefisiensi Determinasi	37
11.	Nilai Hasil Uji F Berdasarkan SPSS	38
12.	Nilai Hasil Uji T Hitung Berdasarkan SPSS	38
13.	Biaya Produksi Usahatani bibit kelapa hibrida Per Musim	41
14.	Penerimaan Bibit Kelapa Hibrida Per musim	42
15.	Pendapatan Bibit Kelapa Hibrida Per musim.....	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	10

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	49
2.	Biaya Penggunaan Bibit.....	50
3.	Biaya Penggunaan Pupuk.....	51
4.	Biaya Penggunaan Pupuk.....	52
5.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	53
6.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	54
7.	Total Biaya.....	56
8.	Penerimaan.....	57
9.	Pendapatan per Bulan.....	58
10.	Variabel Penelitian.....	59
11.	Variabel Penelitian Yang Telah Dilogaritmakan.....	60
12.	Hasil Output SPSS.....	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian baik pada tingkat nasional maupun regional. Perkembangan kegiatan perkebunan di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan tren yang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin luasnya lahan perkebunan dan meningkatnya bibit kelapa yang dihasilkan rata-rata pertahun, dengan komoditas utama kelapa sawit, kelapa, karet, kakao, tebu dan tanaman lainnya. Peluang pengembangan tanaman perkebunan semakin memberikan harapan, hal ini berkaitan dengan semakin kuatnya dukungan pemerintah terhadap usaha perkebunan rakyat, tumbuhnya berbagai industri yang membutuhkan bahan baku dari produk perkebunan dan semakin luasnya pangsa pasar bibit kelapa yang dihasilkan perkebunan (Anonim, 2011).

Peranan agribisnis dalam suatu negara agraris adalah besar sekali. Hal ini disebabkan karena cakupan aspek agribisnis adalah meliputi kaitan dari mulai proses bibit kelapa yang dihasilkan, pengolahan, sampai pada pemasaran termasuk di dalamnya kegiatan lain yang menunjang kegiatan proses bibit kelapa yang dihasilkan. Yang dimaksud dengan faktor bibit kelapa yang dihasilkan adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor bibit kelapa yang dihasilkan ini memang sangat menentukan besar kecilnya bibit kelapa yang dihasilkan yang diperoleh (Soekartawi, 2011).

Pemanfaatan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen bibit kelapa yang dihasilkan pertanian. Banyak pula petani yang tidak melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai sebab, padahal disadari bahwa kegiatan pengolahan ini dianggap penting karena dapat meningkatkan nilai tambah. Pemasaran merupakan suatu kegiatan usaha untuk menyampaikan barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Aspek pemasaran

memang disadari bahwa aspek ini adalah penting. Bila mekanisme pemasaran berjalan baik, maka semua pihak yang terlibat akan diuntungkan (Soekartawi, 2011).

Usahatani adalah suatu kegiatan mengolah dan mengkoordinir faktor-faktor bibit kelapa yang dihasilkan berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan, penggunaan faktor-faktor bibit kelapa yang dihasilkan seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Suratiah, 2008).

Permasalahan dalam pengembangan agribisnis dan agroindustri adalah lemahnya keterkaitan antar subsistem di dalam agribisnis, yaitu distribusi dan penyediaan faktor bibit kelapa yang dihasilkan, proses bibit kelapa yang dihasilkan pertanian, pengolahan dan pemasaran. Proses pemasaran merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha. Kualitas produk yang baik harus didukung dengan strategi pemasaran yang baik pula, agar konsumen mengetahui bahwa produk yang ditawarkan layak untuk dikonsumsi (Soekartawi, 2011).

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan salah satu tanaman yang bernilai ekonomis tinggi, maka tidak heran terdapat banyak tanaman kelapa yang ditanam oleh petani di lahannya. Tanaman kelapa adalah tanaman asli daerah yang beriklim tropis dan dapat ditemukan di seluruh wilayah Desa Paya Roba, mulai dari daerah pesisir pantai hingga daerah pegunungan yang agak tinggi. Tanaman kelapa memiliki peran strategis bagi masyarakat Desa Paya Roba, bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat (Alamsyah, 2015). Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna karena selain mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut pohon kehidupan (*tree of life*) karena hampir seluruh bagian dari pohon, akar, batang, daun, dan buahnya dapat digunakan untuk kebutuhan kehidupan manusia sehari-hari.

Peluang usaha bibit kelapa hibrida sangat besar dikarenakan banyak permintaan jumlah pasar yang terus meningkat. Jika usaha ini dikembangkan secara maksimal maka usaha ini akan memberikan keuntungan yang sangat besar bagi petani. Usaha pembibitan kelapa hibrida cukup mudah untuk dilaksanakan, dikarenakan bahan bibit kelapa yang dihasilkan tersedia dari alam, disamping itu usaha pembibitan kelapa hibrida tidak memerlukan biaya yang besar.

Desa Paya Roba, Kecamatan Binjai Barat merupakan salah satu desa yang membuat usaha bibit kelapa. Dikarenakan banyak terdapat lahan petani yang ditanami kelapa hibrida dan banyak petani yang memanfaatkan buah kelapa hibrida yang sudah tua untuk dibuat menjadi bibit kelapa. Usaha pembudidayaan bibit kelapa hibrida cukup banyak diminati oleh masyarakat di Desa Paya Roba dikarenakan dalam proses budidanya terbilang cukup mudah. Usaha budidaya bibit kelapa tergolong sebagai usaha sampingan bagi masyarakat Desa Paya Roba.

Usaha bibit kelapa hibrida bisa dikatakan bisnis sampingan yang sangat menguntungkan karena dalam melakukan usaha bibit kelapa hibrida tidak memerlukan biaya perawatan yang mahal dan tenaga kerja yang banyak serta hasil penjualan bibit kelapa hibrida sangat tinggi. Pembuatan dan pemeliharaan bibit kelapa hibrida tidak sulit. Proses pertama pembuatan bibit kelapa yaitu dengan pemanenan benih kelapa dari pohon lalu setelah itu mengupas bagian pangkal buah untuk tempat tumbuhnya tunas baru. Setelah itu menyusun benih yang sudah dikupas bagian pangkalnya di atas anjangan-anjangan dan menunggu beberapa minggu sampai tunas keluar dan tumbuh.

Peningkatan pendapatan petani bibit kelapa hibrida akan dapat tercapai apabila tingkat kelayakan usahatani bibit kelapa telah sesuai standar yaitu apabila $R/C > 1$. Namun bagaimana tingkat pendapatan dan kelayakan usahatani bibit kelapa hibrida belum diketahui. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Pembibitan Kelapa Hibrida”.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan input bibit kelapa yang dihasilkan (luas lahan, total biaya, harga jual, bibit kelapa yang dihasilkan dan pengalaman) terhadap pendapatan petani bibit kelapa hibrida di daerah penelitian ?
2. Berapa besar pendapatan usaha pembibitan kelapa hibrida di daerah penelitian?
3. Bagaimana kelayakan usaha pembibitan kelapa hibrida di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan input bibit kelapa yang dihasilkan (luas lahan, total biaya, harga jual, bibit kelapa yang dihasilkan dan pengalaman) terhadap pendapatan petani bibit kelapa hibrida di daerah penelitian
2. Untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh usahatani pembibitan kelapa hibrida di daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan kelapa hibrida di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka kegunaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan usaha pembibitan kelapa hibrida dalam mengembangkan usahanya.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam hal menyangkut analisis usaha pembibitan kelapa hibrida.
3. Sebagai bahan dan informasi serta referensi bagi pembaca dan penelitian berikutnya

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kelapa Hibrida

Kelapa hibrida merupakan kelapa hasil persilangan atau hibrida antara dua tanaman kelapa sejenis yang memiliki perbedaan sifat (Wijaya 2007). Berdasarkan jumlah perbedaan yang dimiliki oleh kedua tanaman yang disilangkan, hasil hibrida dapat menjadi:

1. Monohibrida, yakni hibrida dengan satu perbedaan sifat, misalnya perbedaan bentuk buah
2. Di- atau trihibrida dengan dua atau tiga perbedaan sifat, misalnya warna buah, bentuk buah, dan umur mulai berbuah
3. Polihibrida, yakni hibrida dengan banyak perbedaan sifat, namun tetap dalam satu jenis

Persilangan antara kelapa dalam dengan kelapa genjah dapat digolongkan ke dalam jenis polihibrida karena memiliki perbedaan sifat yang cukup banyak (Wijaya, 2007).

Kelapa adalah satu jenis tumbuhan dari suku aren-arenan atau *Arecaceae*. Tumbuhan ini memiliki manfaat yang banyak, hampir semua bagiannya dapat dimanfaatkan oleh manusia sehingga dianggap sebagai tumbuhan serba guna. Kelapa secara alami tumbuh di daerah pantai sampai ke pegunungan mencapai ketinggian \pm 30 m. Kelapa hibrida merupakan hasil persilangan antara kelapa dalam dengan kelapa genjah yang menghasilkan sebuah varietas unggul dengan buah yang lebih banyak dengan masa berbuah lebih cepat.

Sistematika kelapa hibrida sesuai dengan taksonominya diklasifikasikan sebagai berikut:

Divisi : Spermatophyta (tumbuhan berbunga)

Kelas : Liliopsida (berkeping satu)

Ordo : Arcales

Familia : Aracaceae (suku pinang-pinangan)

Genus : Cocos

Species : *Cocos nucifera* L. (Suhardiman,2011).

Kelapa varietas hibrida diperoleh dari hasil persilangan antara varietas genjah dan varietas dalam. Hasil persilangan itu merupakan kombinasi sifat-sifat yang baik dari kedua jenis varietas asalnya. Keunggulan varietas ini adalah:

- Lebih cepat berbuah, sekitar 3 tahun setelah tanam.
- bibit kelapa yang dihasilkan kopra cukup tinggi sekitar 6-7 ton /tahun/hektar.
- bibit kelapa yang dihasilkan sekitar 140-160 butir /pohon/tahun.
- daging tebal dan keras kandungan minyak cukup tinggi.
- produktivitas tandan buah segar mencapai 12 tandan dan berisi sekitar 10-20 buah kelapa, daging buah tebal mencapai 2.5 ons per butir. (Hariyadi,2008)

Aspek Budidaya Pembibitan Kelapa Hibrida

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dalam usaha pembibitan kelapa hibrida adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Indukan

Benih kelapa hibrida yang bagus tentu harus berasal dari tanaman kelapa bervariasi unggul. Pohon indukan ini setidaknya harus berusia di atas 20 tahun dan maksimal 40 tahun. Pohon juga harus mempunyai tingkat produktivitas yang tinggi, batangnya lurus dan kokoh, daun dan tangkainya kuat, serta memiliki mahkota bunga yang berbentuk bola/setengah bola. Perhatikan pula faktor kesehatan tanaman indukan. Sebab tanaman indukan yang baik tentu harus bebas dari hama dan penyakit.

2. Pemilihan Benih

Benih untuk membuat bibit kelapa hibrida adalah buah kelapa yang sudah matang dari pohonnya. Buah tersebut minimal berumur 6-12 bulan tergantung jenisnya. Hampir semua lapisan kulit buah juga telah berwarna coklat. Buah kelapa

yang bagus umumnya berbentuk bulat agak lonjong dan memiliki lapisan kulit yang mulus. Panjang buah berkisar antara 22-25 cm dan lebar buah sekitar 17-22 cm. Pastikan buah dalam kondisi sehat atau tidak terserang hama dan penyakit. Anda bisa mencoba mengguncang-guncang buah kelapa tersebut, buah yang baik biasanya akan mengeluarkan bunyi nyaring.

3. Pembuatan Kecambah

Benih kelapa hibrida terpilih selanjutnya akan melewati proses perkecambahan. Di dalam proses ini, buah-buah kelapa dimasukkan ke dalam karung goni dalam jumlah yang secukupnya. Kemudian karung tersebut diletakkan di ruangan khusus perkecambahan. Ruangan ini diberi dasar berupa susunan batubata dan naungan dari atap jerami. Karung goni yang telah berisi buah kelapa lantas diletakkan di ruangan ini. Anda perlu menyiram karung goni setiap 2 kali sehari agar terjaga kelembabannya sehingga memicu tumbuhnya tunas dan akar.

4. Persiapan Pembibitan

Media tanam yang digunakan dalam pembibitan kelapa adalah tanah dan pasir dengan perbandingan 2:1. Tanah yang dipakai harus subur dan pasir yang digunakan adalah pasir halus. Kedua bahan ini lantas dicampur sampai merata, lalu dimasukkan ke dalam polybag. Anda dapat memakai polybag yang berukuran 50 x 40 cm dan mempunyai ketebalan minimal 0,2 mm. Jangan lupa membuat lubang di bawah polybag ini sebagai saluran drainase air.

5. Penanaman Benih

Penanaman benih kelapa dilakukan di polybag terlebih dahulu dengan tujuan untuk penyemaian. Benih kelapa yang sudah mempunyai tunas dan akar ditanamkan ke dalam media tanam hingga seluruh bagian buahnya tertutup oleh tanah. Pastikan posisi tunas menghadap tegak ke atas sehingga bisa tumbuh sempurna. Selama masa persemaian berlangsung, benih harus disiram sebanyak 2 kali/hari dan diberikan pupuk kandang setiap sebulan sekali.

6. perawatan Bibit Penyemaian

Selama proses pembibitan berlangsung maka lakukan perawatan berupa penyiraman dengan cara di gembor secara rutin 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari. Selain itu lakukan pemberian insektisida ataupun fungisida agar bibit tidak terserang hama penyakit, lakukan pula penyiangan gulma setiap sebulan sekali atau dengan cara menyemprotkan herbisida, lakukan pemupukan menggunakan pupuk kandang dan Magnesium setiap sebulan sekali. Serta lakukan pula penyeleksian bibit. Bibit dapat dipindahkan ke lahan tanam apabila telah bertunas dan telah berumur sekitar 5 bulan hingga 12 bulan (Suhardiman, 2011).

Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam bibit kelapa yang dihasilkan, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2012).

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
2. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Studi kelayakan usaha adalah “Penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Mungkin dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut dan sebagainya

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bibit kelapa hibrida yaitu:

Pengalaman

Pengalaman adalah lama petani dalam melakukan kegiatan usaha pembibitan kelapa hibrida. Pada umumnya pengalaman sangat berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha. Semakin lama pengalaman seseorang dalam menggeluti kegiatan usaha dibidang yang sama, maka akan semakin terampil orang tersebut dalam melakukan pekerjaannya, disamping itu pelaku usaha tersebut akan semakin mumpuni dalam menghadapi segala persoalan atau masalah yang dihadapi dalam melakukan kegiatan usaha.

Bibit kelapa yang dihasilkan

Bibit kelapa yang dihasilkan adalah hasil akhir dari suatu proses bibit kelapa yang dihasilkan adalah produk atau output. Produk atau bibit kelapa yang dihasilkan dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat di mengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses bibit kelapa yang dihasilkan yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, kualitas bibit kelapa yang dihasilkan menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik. Karena nilai bibit kelapa yang dihasilkan dari produk-produk pertanian tersebut kadang-kadang tidak mencerminkan nilai sebenarnya, maka sering nilai bibit kelapa yang dihasilkan tersebut diukur harga bayarannya (Soekartawi, 1995).

Bibit kelapa yang dihasilkan pertanian terjadi karena adanya perpaduan antara faktor bibit kelapa yang dihasilkan alam, tenaga kerja, modal, yang dikelola oleh petani (manusia). Didalam meningkatkan bibit kelapa yang dihasilkan dan produktivitas usaha tani di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor bibit kelapa yang dihasilkanyang digunakan oleh petani. Dalam pengusahaan usaha taninya petani selalu berusaha menggunakan sumberdaya alam yang tersedia ditambah dengan faktor bibit kelapa yang dihasilkan luar sehingga tercapainya aktivitas yang dijalankan dalam memaksimalkan pendapatan petani (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Bibit kelapa yang dihasilkan menggambarkan tentang keterkaitan diantara faktor-faktor bibit kelapa yang dihasilkan dengan tingkat bibit kelapa yang dihasilkan yang diciptakan. bibit kelapa yang dihasilkan dapat dinyatakan dalam bentuk fungsi bibit kelapa yang dihasilkan dan tingkat bibit kelapa yang dihasilkan yang diciptakan. Faktor-faktor bibit kelapa yang dihasilkan dikenal pula dengan istilah input, dan jumlah bibit kelapa yang dihasilkan disebut output. Dalam pengelolaan sumberdaya bibit kelapa yang dihasilkan, aspek penting yang dimasukkan dalam klasifikasi sumberdaya pertanian adalah aspek alam (tanah), modal dan tenaga kerja, selain itu juga aspek manajemen. Pengusahaan pertanian selain dikembangkan pada luas lahan pertanian tertentu. Pentingnya faktor bibit kelapa yang dihasilkan tanah bukan saja

dilihat dari luas atau sempitnya lahan, tetapi juga macam penggunaan tanah (tanah sawah, tegalan) dan topografi (tanah dataran pantai, dataran rendah, dan atau dataran tinggi). Dalam proses bibit kelapa yang dihasilkan terdapat tiga tipe reaksi produksi atas input (faktor bibit kelapa yang dihasilkan) (Soekartawi, 1990).

Luas lahan

Input bibit kelapa yang dihasilkan tanah merupakan kedudukan yang paling penting. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses bibit kelapa yang dihasilkan ataupun usaha pertanian. Dalam usahatani pemilikan dan penguasaan lahan sempit sudah kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit luas lahan usaha, maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan. Kecuali bila suatu usahatani dijalankan dengan tertib dengan manajemen yang baik serta teknologi yang tepat.

Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi yang tampak dari produktivitas yang dihasilkan. Produktivitas tanah merupakan jumlah hasil total yang diperoleh dari perusahaan sebidang tanah dalam periode tertentu. Produktivitas tanah ini akan memberikan gambaran efisiensi dari penggunaan tanah pada suatu wilayah (Djojoseumarto, 2008).

Biaya

Menurut Supardi (2010) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan bibit kelapa yang dihasilkan. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau karyawan.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor bibit kelapa yang dihasilkan yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah bibit kelapa yang dihasilkan yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek, yang termaksud biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya bibit kelapa yang dihasilkan adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor bibit kelapa yang dihasilkan dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan dibibit kelapa yang dihasilkan (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor bibit kelapa yang dihasilkan yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung dengan besarnya jumlah bibit kelapa yang dihasilkan yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya bibit kelapa yang dihasilkan yaitu jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya
 TFC = Biaya Tetap
 TVC = Biaya Variabel

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak.

Usahatani dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana bibit kelapa yang dihasilkan yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor bibit kelapa yang dihasilkan diperhitungkan sebagai biaya demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usahatani dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani bibit kelapa hibrida impas

Nilai R/C > 1. Maka usahatani bibit kelapa hibrida layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani bibit kelapa hibrida tidak layak

1. Net B/C

Net B/C ratio menunjukkan bahwa besarnya benefit berapa kali besarnya biaya investasi untuk memperoleh suatu manfaat. Cara ini banyak dipakai karena dengan mengitung Net B/C ratio, maka akan diketahui secara cepat berapa besarnya manfaat proyek yang dilaksanakan. Cara perhitungan IRR berbeda dengan cara perhitungan Net B/C ratio. Pada perhitungan Net B/C, maka nilai diskonto yang dipakai adalah tertentu, tetapi pada perhitungan IRR yang dicari adalah besaran nilai diskonto tersebut. Penilaian ini pada umumnya digunakan untuk menentukan patokan bagi pelaksanaan usaha atau bagi pemilik modal untuk menilai kinerja pelaksanaan usaha(Sofyan, 2004).

Kerangka Pemikiran

bibit kelapa yang dihasilkan merupakan suatu kegiatan yang mengubah *input* menjadi *output*. Kegiatan bibit kelapa yang dihasilkan tersebut di dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi bibit kelapa yang dihasilkan, di mana fungsi bibit kelapa yang dihasilkan ini menunjukkan jumlah maksimum output yang di hasilkan dari pemakain sejumlah *input* dengan teknologi tertentu.

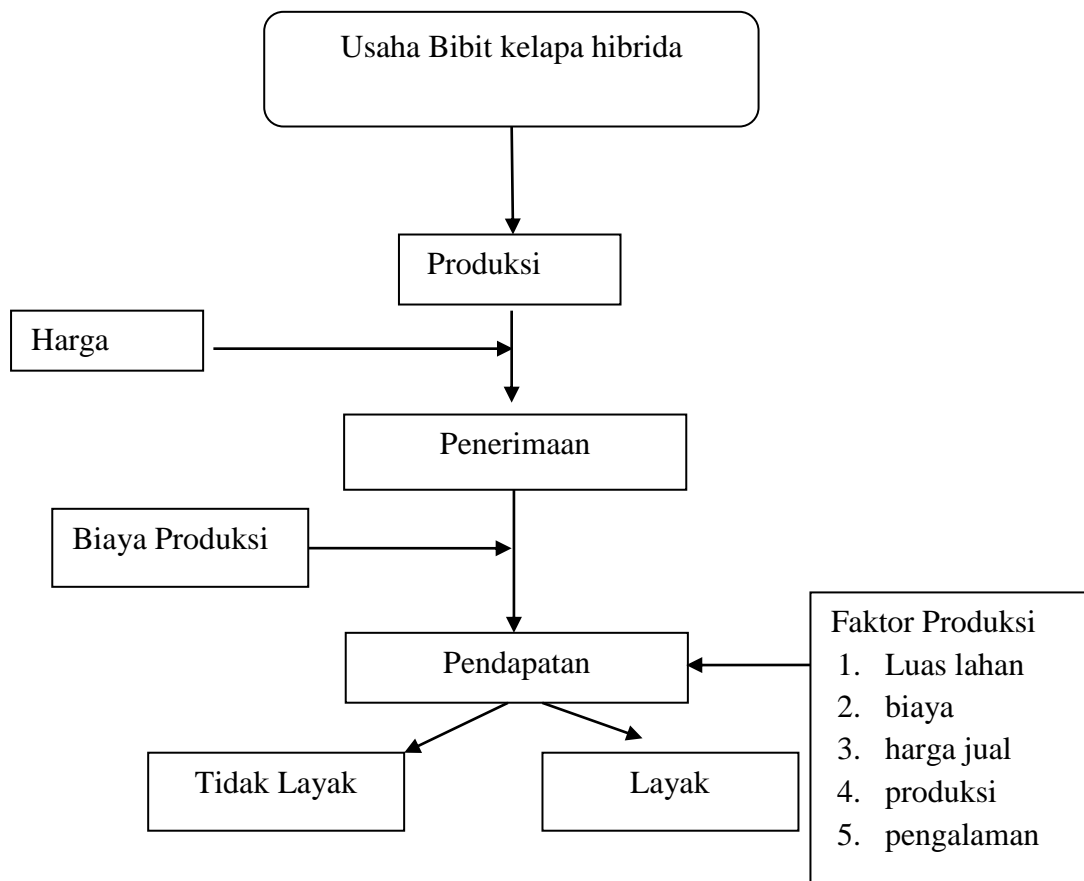
Inputbibit kelapa yang dihasilkan sering pula disebut dengan pengorbanan yang dilakukan dalam proses bibit kelapa yang dihasilkan. karena faktor bibit kelapa yang dihasilkan tersebut dikorbankan untuk menghasilkan bibit kelapa yang dihasilkan.

Pendapatan diperoleh petani dari hasil penjualan bibit kelapa yang dihasilkanbibit kelapa dikurangi total keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani, baik biaya investasi maupun biaya operasional (biaya tetap dan biaya tidak tetap) sehingga dapat diketahui berapa keuntungan yang diperolaeh petani.

Setelah diketahui pendapatan petani kopra selanjutnya dianalisa kelayakan usahatani dari aspek finansial untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ini dilakukan.Kelayakan usahatani dilakukan dengan perhitungan yang umum digunakan yakni R/C dan B/C.

Bila hasil analisis menunjukkan usahatani layak, artinya secara finansial usahatani tersebut menguntungkan dan memberi manfaat bagi petani.Artinya usahatani tersebut kedepannya layak untuk diteruskan, tapi apabila hasil analisis menunjukkan usahatani tidak layak secara finansial, maka petani dapat mengevaluasi atau melakukan tindakan penyesuaian agar usahatani tersebut memenuhi target yang diinginkan yakni memperoleh keuntungan dan memberi manfaat bagi petani.

Berdasarkan keterangan diatas secara sitematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* di Desa Paya Roba, Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai. Purposive sampling adalah suatu pengambilan sampel yang dilakukan sengaja. Masyarakat di daerah banyak melakukan usahatani pembibitan kelapa hibrida.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha pembibitan kelapa hibrida. Jumlah populasi pelaku usaha pembibitan kelapa hibrida 27 orang pelaku usaha, oleh karena itu metode penarikan sampel adalah secara sensus sebagai metode penentuan sampel penelitian ini. Metode sensus adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sampel dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara langsung dengan pelaku usaha kopra dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder didapat dari lembaga-lembaga instansi terkait dengan komoditi kelapa.

Metode Analisis Data

Rumusan masalah (1) dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel

tingkat pendapatan dihubungkan dengan variabel luas lahan, total biaya, harga jual jumlah bibit kelapa yang dihasilkan dan pengalaman dengan menggunakan rumus :

$$Y = aX^B$$

$$Y = aX_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + X_4\beta_4 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan (Rp)

a = konstanta

X1 = Luas lahan yang digunakan dalam satu kali bibit kelapa yang dihasilkan (Ha)

X2 = Total Biaya (Rp)

X3 = Bibit Yang Di Hasilkan (Batang)

X4 = Harga Jual (Rp/batang)

e = eror

β_1, \dots, β_5 = Nilai elastisitas

Untuk menguji variabel tersebut apakah berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{jk_{reg}/k - 1}{jk_{\frac{sis}{n}} - 1}$$

Keterangan :

Jk reg = Jumlah kuadrat regresi

Jk sisa = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel

1 = Bilangan Konstanta

Dengan kriteria keputusan:

H_0 = Tidak ada pengaruh penggunaan variabel faktor bibit kelapa yang dihasilkan (luas lahan, total biaya, bibit kelapa yang dihasilkan, harga jual) terhadap pendapatan petani bibit kelapa hibrida.

H_1 = Ada pengaruh penggunaan variabel faktor bibit kelapa yang dihasilkan bibit kelapa yang dihasilkan (luas lahan, total biaya, bibit kelapa yang dihasilkan, harga jual dan pengalaman) terhadap pendapatan petani bibit kelapa hibrida.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = maka H_0 ditolak H_1 diterima taraf kepercayaan 95%

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = maka H_0 diterima H_1 ditolak taraf kepercayaan 95%

Untuk menguji keempat variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bibit kelapa yang dihasilkan bibit kelapa hibrida digunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi

Se = Simpangan Baku (standard deviasi)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 diterima

Rumusan masalah kedua (2) dapat dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, yaitu menggunakan rumus analisis pendapatan:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya Bibit kelapa yang dihasilkan

Rumusan masalah ketiga (3) dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis kelayakan R/C dan B/C:

1. Return Cost Ratio (Rasio R/C)

Dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dengan biaya, yaitu untuk menganalisis usahatani pembibitan kelapa hibrida di daerah penelitian, secara sistematis dapat dituliskan :

$$\mathbf{R/C\ Ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usahatani pembibitan kelapa hibrida imbas

Nilai R/C > 1. Maka usahatani pembibitan kelapa hibrida layak

Nilai R/C < 1, maka usahatani pembibitan kelapa hibrida tidak layak

2. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{FI}{TC}$$

Dimana :

B/C : Benefit/Cost Ratio

FI : Total Pendapatan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka pembibitan kelapa hibrida imbas

Nilai B/C > 1. Maka pembibitan kelapa hibrida layak

Nilai B/C < 1, maka usahatani pembibitan kelapa hibrida tidak layak

(Suratijah, 2011).

Defenisi dan Batasan Oprasional

1. Petani sempel adalah petani yang melakukan usaha pembibitan kelapa hibrida.
2. Daerah penelitian adalah Desa Paya Roba, Kecamatan binjai Barat, Kota Binjai.
3. Waktu penelitian adalah Tahun 2019
4. Usahatani merupakan suatu organisasi bibit kelapa yang dihasilkan, petani sebagai pelaksana untuk mengorganisasikan tanah (alam).
5. Bibit kelapa yang dihasilkan adalah keseluruhan hasil panen yang dihasilkan dalam kegiatan usahatani yang dinyatakan dalam satuan batang.
6. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: luas lahan, total biaya, bibit kelapa yang dihasilkan, harga jual dan pengalaman, sedangkan variabel terikat adalah pendapatan petani bibit kelapa hibrida.
7. Luaslahan merupakanluas lahan yang digunakanuntuk usahatani bibit kelapa hibrida, dimanaluaslahaninidihitung per Ha.
8. Biaya bibit kelapa yang dihasilkan (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses bibit kelapa yang dihasilkan masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
9. Harga juala adalah nilai jual dari bibit kelapa yang diperoleh oleh petani (Rp)
10. Pengalaman adalah lama petani dalam meungusahakan budidaya bibit kelapa hibrida (Thn)
11. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan bibit kelapa yang dihasilkanusaha pembibitan kelapa hibrida per batangdalam satuan Rupiah (Rp).
12. Pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan property, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset.

13. Analisis kelayakan (R/C) dan (B/C) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Paya Roba. Desa Paya Roba merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Binjai Barat, Kota Binjai Sumatera Utara. Penduduk Desa Paya Roba banyak yang berprofesi sebagai petani. Tanaman yang paling banyak di usahakan oleh petani di Paya Roba adalah bibit kelapa hibrida.

Desa Paya Roba mempunyai batasan – batasan wilayah yaitu sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan Kelurahan Satria
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Tanah Mera
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Binjai Estate
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Sei Binge

. Luas wilayah Desa Paya Roba adalah : 256,18 Ha dimana 65% berupa dataran dan pemukiman dan 35% dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan. Iklim di Desa Paya Roba sebagaimana desa-desa lain di Indonesia yaitu iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Paya Roba.

Monografi Penduduk

a. Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

Penduduk Desa Paya Roba berasal dari daerah yang berbeda-beda dimana mayoritas penduduk adalah suku mandailing dan ada juga yang berasal dari Provinsi

Sumatera Barat. Desa Paya Roba mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.414 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 872 dan perempuan sebanyak 980 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 401 KK. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Klamim

No	Golongan (Thn)	Jumlah Penduduk	
		Laki-Laki	Permpuan
1	0-15	218	361
2	16-55	498	567
3	>55	67	141

Sumber: Kantor Kepala Desa Paya Roba, 2017

Berdasarkan table diatas dapat diketahui golongan umur terbesar adalah antara 16-55 tahun yakni sebanyak 1065 jiwa, sedangkan golongan terkecil adalah golongan penduduk umur >55 tahun yaitu sebanyak 208 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Keyakinan

Penduduk Desa Paya Roba mayoritas adalah beragama islam, penganut agam islam di Desa Paya Roba adalah sebanyak 1825 jiwa atau 100% dari keseluruhan jumlah penduduk untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Menurut Agama Atau Keyakinan

No	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	1125	76
2	Kristen	725	24
3	Hindu/Budha	0	0

Sumber: Kantor Kepala Desa Paya Roba, 2017

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada umumnya pendidikan yang ditamatkan oleh sebagian besar penduduk Desa Paya Roba adalah SD, SMP, SMA ada sebagian yang menamatkan dijenjang perguruan tinggi .untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak tamat SD	440	17,80
2	SD	340	23,20
3	SMP	250	18,34
4	SMA	541	34,10
5	Akademi/D1-D3-S1	90	6,52
Total		1853	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Paya Roba, 2017

Dari table diatas dapat diketahui jumlah jenjang pendidikan terbanyak adalah lulusan pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 541 Jiwa atau sebesar 34,10% dari total keseluruhan jumlah penduduk

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Paya Roba mayoritas bekerja sebagai petani .Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	80	8,17
2	Wiraswasta/Pedagang	151	15,43
3	Tani	419	42,84
4	Tukang	10	1,02
5	Buruh Tani	241	24,64
6	Berkebun	62	6,33
7	Peternak	15	1,53
Total		978	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Paya Roba, 2017

Berdasarkan table diatas dapat diketahui jenis pekerjaan masyarakat Desa Paya Roba terbanyak adalah bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 419 Jiwa atau 42,84% dari total jumlah usia kerja di Desa Paya Roba.

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Paya Roba memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin

baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Paya Roba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	401
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	3
	Musollah	4
	Greja	2
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	2
	TK	2
	SD/ sederajat	6
	SMP/ sederajat	1
	SMA/ sederajat	0
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	2
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	1
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

Sumber: Kantor Kepala Desa Paya Roba, 2017

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani bibit kelapa hibrida dengan jumlah 27 orang responden yang terdapat di Desa paya roba. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 27 Orang ditentukan secara sensus. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas lahan usahatani bibit kelapa hibrida dari keseluruhan sampel adalah 53,85 rante.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	27	100
2	Perempuan	0	0
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian keseluruhannya adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	3	11,11
2	41-56	11	40,74
3	> 57	13	48,15
Jumlah		27	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terendah berada pada rentang usia 25-40 tahun, yakni 3 orang atau 11,11% dari keseluruhan jumlah sampel.

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan sawah yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (rante)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-2	17	62,96
2	3-4	6	22,22
3	>5	4	14,82
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan bibit kelapa hibrida 1-2 ranté, yakni 17 orang atau 62,96% dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dalam penelitian ini digolongkan menjadi 5 faktor yaitu luas lahan, total biaya, bibit kelapa yang dihasilkan, harga jual dan pengalaman. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda pengaruh luas lahan, total biaya, bibit kelapa yang dihasilkan, harga jual dan pengalaman terhadap pendapatan petani bibit kelapa hibrida.

Tabel 9. Coeficiens Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	Standart eror	t- hitung	Sig
luas lahan	-.012	.002	4.986	.000
total biaya	-.937	.078	11,987	.000
Bibit kelapa yang dihasilkan	9.745,410	315.092	30,929	.000
harga jual	32.056	1.604	19,988	.000
Konstanta	-321453.24			
R-Square	0.956484			
Adjusted R-Square	0.978 ^a			
Multiple R	0.979			
f-hitung	49.887			0
f-tabel	2,98			
t-tabel	2,06			

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linierberganda antara lain :

$$Y = -321453.24 - .012X_1 - .937X_2 + 9.745,410X_3 + 32.056X_4 + e$$

Analisis Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0.956484 atau (95,64%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (luas lahan (X₁), total biaya (X₂), bibit kelapa yang dihasilkan (X₃) dan harga jual (X₄) terhadap variabel dependen (pendapatan) sebesar 100%.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (F-hitung)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f -hitung = 49.887 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu f hitung > f tabel atau $49.887 > 2,98$ berarti diterima dan ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas lahan (X1), total biaya (X2), bibit kelapa yang dihasilkan (X3) dan harga jual (X4) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani bibit hibrida

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (T-hitung)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah lahan (X1), total biaya (X2), bibit kelapa yang dihasilkan (X3) dan harga jual (X4) terhadap pendapatan petani bibit kelapa hibrida. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat diperoleh nilai T tabel yaitu 2.060 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Berikut ini adalah penjelasan keterkaitan antara lahan (X1), total biaya (X2), Bibit Kelapa Yang di Hasilkan (X3) dan harga jual (X4) terhadap pendapatan.

1. Luas Lahan (X1)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran 9 diperoleh nilai t hitung = 4,939. Oleh karena itu t hitung > t tabel atau $4,939 > 2.060$ dan sig. $0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang diusahakan oleh petani maka akan semakin tinggi produksi dari suatu usahatani. Dari produksi yang tinggi tersebut secara otomatis akan meningkatkan pendapatan dari petani.

2. Total Biaya (X2)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran 9 diperoleh nilai t hitung t hitung = 11,987. oleh karena itu t hitung < t tabel atau $11,987 > 2.060$ dan sig $0,00 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara total biaya usahatani

bibit kelapa terhadap pendapatan petani bibit kelapa hibrida di daerah penelitian. Modal merupakan suatu unsur penting dalam menjalankan suatu usaha, pendapatan yang akan diperoleh dari suatu usaha tergantung kepada besarnya modal yang dikorbankan oleh pelaku usaha. Begitupula hanya dalam kegiatan usahatani bibit kelapa hibrida semakin besar modal atau total biaya yang dikeluarkan maka akan semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh.

Bibit Yang Di Hasilkan (X3)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung = 30,929. Oleh karena itu t hitung $>$ t tabel atau $30,929 > 2.060$ dan sig. $0,00 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat bibit kelapa yang dihasilkan usahatani bibit kelapa hibrida dengan tingkat pendapatan petani bibit kelapa hibrida. Hasil produksi merupakan tujuan utama dari suatu kegiatan usahatani. Hasil produksi yang tinggi akan memberikan keuntungan yang besar bagi kegiatan usahatani. Begitupula halnya dalam kegiatan usahatani bibit kelapa hibrid. Tingginya produksi bibit yang dihasilkan akan sangat mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha.

Harga (X4)

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda pada lampiran 9 diperoleh nilai t hitung = 19,988. Oleh karena itu t hitung $>$ t tabel atau = $19,988 > 2.060$ dan sig. $0,000 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara harga jual bibit kelapa hibrida dengan tingkat pendapatan petani bibit kelapa hibrida di daerah penelitian. Harga merupakan nilai dari setiap produk yang dihasilkan dari proses produksi. Harga sangat mempengaruhi tingkat pendapatan dari petani, semakin tinggi atau mahal harga dari suatu produk yang dihasilkan maka akan semakin memberikan pendapatan yang besar bagi petani.

Analisis Ekonomi Usaha Bibit Kelapa Hibrida

Usaha bibit kelapa hibrida adalah salah satu usaha sampingan yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi dan memberi manfaat yang sangat banyak bagi pelaku usaha bibit kelapa hibrida di daerah penelitian dan dapat meningkatkan jumlah pendapatan petani bibit kelapa hibrida. Pada dasarnya pendapatan usaha bibit kelapa hibrida tergantung seberapa banyak jumlah bibit yang dihasilkan dan sebaik apa pengelolaan usaha bibit kelapa hibrida. Pendapatan adalah selisih antara hasil penjualan dengan total biaya bibit kelapa yang dihasilkan yang dikeluarkan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku usaha bibit kelapa hibrida setiap bulannya berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena jumlah produksi, harga jual, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh berbeda.

Biaya Bibit kelapa yang dihasilkan

Biaya bibit kelapa yang dihasilkan Usaha petani kelapa hibrida adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Biaya dari Usaha petani Bibit kelapa Hibrida bagi dua yaitu, biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya pengolahan Kelapa Hibrida. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah bibit kelapa yang dihasilkan. Berikut Komponen biaya bibit kelapa yang dihasilkan yang dikeluarkan oleh petani bibit kelapa hibrida di daerah penelitian dengan skala luas lahan 0,10 Ha.

Tabel 13. Biaya Bibit kelapa yang dihasilkanUsahatani bibit kelapa hibrida Per Musim

No	Keterangan	Biaya
Biaya Tetap		
1	Biaya penyusutan	10.962,963
Biaya Variabel		
1	Bibit	240.37
2	Pupuk	11.585,2
3	Pestisida	20.148,1
4	Tenaga Kerja	239.259,3
Total Biaya		522.325,56

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat total biaya usahatani bibit kelapa hibrida permusim adalah sebesar Rp.522.325,56untuk skala lahan seluas 0,10 Ha yang terdiri dari penggunaan bibit sebesar 240.370biaya penggunaan pupuk sebesar 11.585,2, biaya penggunaan pestisida sebesar Rp. 20.148,1biaya penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 239.259,3dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 10.962,963

Penerimaan Usaha

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara bibit kelapa yang dihasilkan yang diperoleh dengan harga jual Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya bibit kelapa yang dihasilkan yang dihasilkan dan harga dari bibit kelapa yang dihasilkan tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yanga dipeoleh dari usaha petani bibit kelapa hibrida per musimdapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 14. Penerimaan Bibit Kelapa Hibrida Permusim

No	Uraian	Jumlah
Bibit Kelapa Yang		
1	Dihasilkan	125,9259 batang
2	Harga	Rp. 10.000/batang
Total Penerimaan		1.259.259

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel diata dapat dilihat total penerimaan dari usahatani per musim adalah sebesar Rp. 1.259.259, dengan total bibit kelapa yang dihasilkan sebanyak 125 Kg dengan harga jual sebesar Rp. 10.000/batang

Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani bibit kelapa hibrida di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Pendapatan Bibit Kelapa Hibrida Permusim

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	1.259.259
Total Biaya	522.325,56
Pendapatan	736.933,7

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas penerimaan usaha petani bibit kelapa hibrida sebesar Rp. 1.259.259 dan total biaya petani sebesar Rp. 522.325,56. Maka pendapatan usaha bibit kelapa hibrida di daerah penelitian yaitu Rp. 736.933,7 dengan periode bibit kelapa yang dihasilkan selama 1 musim.

Kelayakan usahatani bibit Kelapa Hibrida

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usahatani bibit kelapa hibrida di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usahatani bibit kelapa hibrida yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Ratio Antara Penerimaan Dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{\text{Rp.1.259.259,26}}{\text{Rp.522.325,56}} \\ &= 2,41 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 2,41. Nilai $2,41 > 1$, sehinggausahatani bibit kelapa hibrida di daerah penelitian layak untuk di usahakana, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,41

2. Ratio Antara Pendapatan Dan Biaya (B/C Ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$B/C = 1$, maka usahatani impas

$B/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{\text{Rp.736.933,7}}{\text{Rp.522.325,56}} \\ &= 1,41 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai B/C sebesar 1,41. Nilai $1,41 > 1$, sehinggausahatani bibit kelapa hibrida di daerah penelitian layak untuk di usahakana,

artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 1,41

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari uji statistik menggunakan program SPSS diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 49.887. dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka secara serempak variabel bebas luas lahan, total biaya, Bibit kelapa yang dihasilkan dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani bibit hibridapada taraf kepercayaan 95%. Dari hasil uji parsial menggunakan program SPSS diperoleh dimana nilai signifikan luas lahan total biaya bibit yang dihasilkan dan harga adalah $0,00 < 0,05$ berarti H_1 diterima H_0 berarti secara parsial variabel bebas:luas lahan, total biaya, Bibit kelapa yang dihasilkan dan harga jual berpengaruh signifikan atau nyata terhadap pendapatan petani bibit kelapa hibrida
2. Penerimaanusaha petani bibit kelapa hibrida sebesar Rp. 1.259.259 dan total biaya petani sebesar Rp. 522.325Maka pendapatan usaha bibit kelapa hibrida di daerah penelitian yaitu Rp. 736.933dengan priode bibit kelapa yang dihasilkan selama 1 kali pemanenan yaitu satu bulan
3. Analisis kelayakan usahatani Bibit kelapa hibrida menunjukkan bahwa nilai R/C sebesar $2,41 > 1$ dan B/C $1,41 > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani bibit kelapa hibrida layak untuk di usahakan

SARAN

1. Agar lebih memfokuskan usaha dan lebih meningkatkan hasil bibit kelapa hibrida agar semua pesanan bibit kelapa hibrida dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus hartijo , 2012. Manajemen keuangan edisi ke 2. Ekonisia yogyakarta.
- Alamsyah AN. 2015. *Virgin Coconut Oil: Minyak Penakluk aneka Penyakit*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Anonim, 2011. Perkembangan Perkebunan Kelapa Hibrida Di Sumatera Utara. [Http://Perkembangan.Perkebunan.Kelapa.Hibrida.Di.Sumatera Utara. Html.Com](http://Perkembangan.Perkebunan.Kelapa.Hibrida.Di.Sumatera.Utara.Html.Com). Diakses Pada Tanggal 3 Januari. Medan
- Hariyadi, 2008. *Budidaya Tanaman Kelapa*. Departemen Agronomi dan Holtikultura Fakultas Pertanian IPB. Bogor
- Kasmir dan Jakfar, 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana Prenada Group. Jakarta
- Sofyan, 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi. UNS. Surakarta
- Soekartawi, 2011. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Pembangunan Petani Kecil. Rajawali Pres. Jakarta
- Suhardiman, P. 2011. Bertanam Kelapa Hibrida. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suratiyah, K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Supardi, 2010. Pengantar Ilmu Ekonomi. UNS. Surakarta
- Sukirno. Sadono, 2012. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Gafindo Persada : Jakarta
- Wijaya, A. 2007. *Kajian Struktur Kelapa Hibrida (cocus nucifera Linn)*. Skripsi Departemen Hasil Hutan. Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor : Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No.	Nama Responden	Usia	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas lahan (Rante)
1	Suryadi	48	SMA	3	5
2	Rahmad	43	SMP	4	3
3	Basran	60	SD	2	2
4	Muhtar	30	SD	5	2
5	Marin	58	SD	3	1
6	Susianto	58	SD	1	2
7	Sapri	47	SMA	4	2
8	Mardani	28	SMA	2	2
9	Banser	58	SD	2	1
10	JamainSuhadi	45	SMA	3	1
11	Andipermana	64	SD	2	6
12	Edi Saputra	70	SD	1	5
13	Suryono	47	SMA	4	4
14	Joni	62	SMA	1	3
15	Mursidi	53	SMA	3	3
16	Jasri	53	SD	1	2
17	Sumarno	37	SMA	4	2
18	Hasanbasri	48	SMP	4	1
19	Suliyanto	53	SMP	3	4
20	Sulaiman	57	SMP	3	6
21	ZulKarnain	67	SMA	2	2
22	Burhanudini	68	SD	1	1
23	Walियोno	78	SD	1	3
24	Kasiani	46	SMA	2	2

25	Ardiansyah	65	SD	1	1
26	Suparno	54	SMP	4	1
27	Tono	57	SMA	3	1
<hr/>					
	Total	1454	0	69	68
	Rataan	53.8519	#DIV/0!	2.5555556	2.51851852
<hr/>					

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Bibit

No.	Nama Responden	Luas lahan (Rante)	Total Bibit (Biji)	Harga Bibit (Rp/Biji)	Total Biaya (Rp)
1	Suryadi	5	250	1800	450000
2	Rahmad	3	150	1800	270000
3	Basran	2	100	2000	200000
4	Muhtar	2	100	1800	180000
5	Marin	1	50	2000	100000
6	Susianto	2	100	2000	200000
7	Sapri	2	100	1800	180000
8	Mardani	2	100	2000	200000
9	Banser	1	50	1800	90000
10	JamainSuhadi	1	50	2000	100000
11	Andipermana	6	300	2000	600000
12	Edi Saputra	5	250	1800	450000
13	Suryono	4	200	2000	400000
14	Joni	3	150	2000	300000
15	Mursidi	3	150	2000	300000
16	Jasri	2	100	2000	200000
17	Sumarno	2	100	1800	180000
18	Hasanbasri	1	50	2000	100000
19	Suliyanto	4	200	2000	400000
20	Sulaiman	6	300	1800	540000
21	ZulKarnain	2	100	2000	200000
22	Burhanudini	1	50	2000	100000
23	Walियोno	3	150	1800	270000
24	Kasiani	2	100	2000	200000
25	Ardiansyah	1	50	1800	90000
26	Suparno	1	50	2000	100000

27	Tono	1	50	1800	90000
<hr/>					
	Total	68	3400	51800	6490000
	Rataan	2.5185185	125.925926	1918.5185	240370.37

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pupuk

No Sampel	LuasLahan (Rante)	KANDANG/KOMPOS		
		Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)
1	5	2300	10	23000
2	3	2300	6	13800
3	2	2300	4	9200
4	2	2300	4	9200
5	1	2300	2	4600
6	2	2300	4	9200
7	2	2300	4	9200
8	2	2300	4	9200
9	1	2300	2	4600
10	1	2300	2	4600
11	6	2300	12	27600
12	5	2300	10	23000
13	4	2300	8	18400
14	3	2300	6	13800
15	3	2300	6	13800
16	2	2300	4	9200
17	2	2300	4	9200
18	1	2300	2	4600
19	4	2300	8	18400
20	6	2300	12	27600
21	2	2300	4	9200
22	1	2300	2	4600
23	3	2300	6	13800
24	2	2300	4	9200
25	1	2300	2	4600

26	1	2300	2	4600
27	1	2300	2	4600
<hr/>				
Total	68	62100	136	312800
Rataan	2.518518519	2300	5.037037	11585.185

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Penggunaan Pestisida

No Sampel	LuasLahan (Rante)	Decis		
		Harga (Rp/Btl)	Total Penggunaan (Btl)	Total Biaya (Rp)
1	5	16000	2.5	40000
2	3	16000	1.5	24000
3	2	16000	1	16000
4	2	16000	1	16000
5	1	16000	0.5	8000
6	2	16000	1	16000
7	2	16000	1	16000
8	2	16000	1	16000
9	1	16000	0.5	8000
10	1	16000	0.5	8000
11	6	16000	3	48000
12	5	16000	2.5	40000
13	4	16000	2	32000
14	3	16000	1.5	24000
15	3	16000	1.5	24000
16	2	16000	1	16000
17	2	16000	1	16000
18	1	16000	0.5	8000
19	4	16000	2	32000
20	6	16000	3	48000
21	2	16000	1	16000
22	1	16000	0.5	8000
23	3	16000	1.5	24000
24	2	16000	1	16000
25	1	16000	0.5	8000

26	1	16000	0.5	8000
27	1	16000	0.5	8000
Total	68	432000	34	544000
Rataan	2.518518519	16000	1.2592593	20148.148

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	LuasLahan (Rante)	PersiapanBibitdanPenanaman			Total HK (Rp. 50000/Hk)	Pemeliharaan			Pemanenan				Total Biaya (Rp)	Total HK
		Upah (Rp/polibegt)	Total bibi (Biji)	Total Biaya (Rp)		Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/btg)	Total batang	Total Biaya (Rp)	Total HK		
1	5	500	250	125000	2.5	70000	2.5	175000	700	250	175000	2.5	475000	7.5
2	3	500	150	75000	1.5	70000	1.5	105000	700	150	105000	1.5	285000	4.5
3	2	500	100	50000	1	70000	1	70000	700	100	70000	1	190000	3
4	2	500	100	50000	1	70000	1	70000	700	100	70000	1	190000	3
5	1	500	50	25000	0.5	70000	0.5	35000	700	50	35000	0.5	95000	1.5
6	2	500	100	50000	1	70000	1	70000	700	100	70000	1	190000	3
7	2	500	100	50000	1	70000	1	70000	700	100	70000	1	190000	3
8	2	500	100	50000	1	70000	1	70000	700	100	70000	1	190000	3
9	1	500	50	25000	0.5	70000	0.5	35000	700	50	35000	0.5	95000	1.5
10	1	500	50	25000	0.5	70000	0.5	35000	700	50	35000	0.5	95000	1.5
11	6	500	300	150000	3	70000	3	210000	700	300	210000	3	570000	9
12	5	500	250	125000	2.5	70000	2.5	175000	700	250	175000	2.5	475000	7.5
13	4	500	200	100000	2	70000	2	140000	700	200	140000	2	380000	6

14	3	500	150	75000	1.5	70000	1.5	105000	700	150	105000	1.5	285000	4.5
15	3	500	150	75000	1.5	70000	1.5	105000	700	150	105000	1.5	285000	4.5
16	2	500	100	50000	1	70000	1	70000	700	100	70000	1	190000	3
17	2	500	100	50000	1	70000	1	70000	700	100	70000	1	190000	3
18	1	500	50	25000	0.5	70000	0.5	35000	700	50	35000	0.5	95000	1.5
19	4	500	200	100000	2	70000	2	140000	700	200	140000	2	380000	6
20	6	500	300	150000	3	70000	3	210000	700	300	210000	3	570000	9
21	2	500	100	50000	1	70000	1	70000	700	100	70000	1	190000	3
22	1	500	50	25000	0.5	70000	0.5	35000	700	50	35000	0.5	95000	1.5
23	3	500	150	75000	1.5	70000	1.5	105000	700	150	105000	1.5	285000	4.5
24	2	500	100	50000	1	70000	1	70000	700	100	70000	1	190000	3
25	1	500	50	25000	0.5	70000	0.5	35000	700	50	35000	0.5	95000	1.5
26	1	500	50	25000	0.5	70000	0.5	35000	700	50	35000	0.5	95000	1.5
27	1	500	50	25000	0.5	70000	0.5	35000	700	50	35000	0.5	95000	1.5
Total	68	13500	3400	1700000	34	1890000	34	2380000	18900	3400	2380000	34	6460000	102
Rataan	2.51852	500	125.9259	62962.96	1.259259	70000	1.25926	88148.148	700	125.926	88148.1	1.25926	239259.3	3.77778

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	LuasLahan (Rante)	Cangkul				Semprotan Solo				Gerobak			Total Biaya (Rp)	
		Unit	Harga (Rp)	Umurekonomis (Thn)	BiayaPenyusutan (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	Umurekonomis (Thn)	BiayaPenyusutan (Rp/bln)	Unit	Harga (Rp)	Umurekonomis (Thn)		BiayaPenyusutan (Rp/bln)
1	5	2	80000	5	2666.667	1	25000 0	6	3472.22222	1	40000 0	6	5555.5556	11694.444
2	3	1	75000	5	1250	1	35000 0	6	4861.11111	1	35000 0	6	4861.111	10972.222
3	2	1	80000	5	1333.333	1	25000 0	6	3472.22222	1	35000 0	6	4861.111	9666.6666
4	2	1	75000	5	1250	1	35000 0	6	4861.11111	1	35000 0	6	4861.111	10972.222
5	1	1	80000	5	1333.333	1	30000 0	6	4166.66666	1	35000 0	6	4861.111	10361.111
6	2	1	80000	5	1333.333	1	35000 0	6	4861.11111	1	40000 0	6	5555.56	11750
7	2	1	75000	5	1250	1	35000 0	6	4861.11111	0	35000 0	6	4861.111	10972.222
8	2	2	80000	5	2666.667	1	30000 0	6	4166.66666	1	35000 0	6	4861.111	11694.444

9	1	1	80000	5	1333.333	1	35000 0	6	4861.11111	1	38000 0	6	5277.778	11472.222
10	1	1	75000	5	1250	1	25000 0	6	3472.22222	0	35000 0	6	4861.11	9583.3333
11	6	2	80000	5	2666.667	1	35000 0	6	4861.11111	1	35000 0	6	4861.111	12388.888
12	5	2	80000	5	2666.667	1	35000 0	6	4861.11111	1	38000 0	6	5277.78	12805.555
13	4	1	85000	5	1416.667	1	25000 0	6	3472.22222	1	35000 0	6	4861.11	9750
14	3	1	80000	5	1333.333	1	35000 0	6	4861.11111	1	40000 0	6	5555.556	11750
15	3	1	75000	5	1250	1	35000 0	6	4861.11111	1	35000 0	6	4861.1111	10972.222
16	2	1	80000	5	1333.333	1	30000 0	6	4166.66666	1	35000 0	6	4861.1111	10361.111
17	2	1	85000	5	1416.667	1	30000 0	6	4166.66666	1	38000 0	6	5277.778	10861.111
18	1	1	75000	5	1250	1	35000 0	6	4861.11111	0	35000 0	6	4861.111	10972.222
19	4	1	80000	5	1333.333	1	35000 0	6	4861.11111	1	40000 0	6	5555.56	11750

20	6	2	85000	5	2833.333	1	25000 0	6	3472.22222	1	35000 0	6	4861.111	11166.667
21	2	1	80000	5	1333.333	1	35000 0	6	4861.11111	1	35000 0	6	4861.11	11055.555
22	1	1	75000	5	1250	1	35000 0	6	4861.11111	1	35000 0	6	4861.1111	10972.222
23	3	1	80000	5	1333.333	1	30000 0	6	4166.66666	1	35000 0	6	4861.111	10361.111
24	2	1	75000	5	1250	1	25000 0	6	3472.22222	1	40000 0	6	5555.5556	10277.777
25	1	1	80000	5	1333.333	1	35000 0	6	4861.11111	0	35000 0	6	4861.11111	11055.555
26	1	1	80000	5	1333.333	1	25000 0	6	3472.22222	0	35000 0	6	4861.11111	9666.6666
27	1	1	75000	5	1250	1	30000 0	6	4166.66666	1	38000 0	6	5277.77778	10694.444
Total	68	32	213000 0	135	42250	27	84500 00	162	117361.111	22	98200 00	162	136388.889	296000
Rataan	2.51	1.18	78888. 8	5	1564.815	1	31296 3	6	4346.70781	0.81	363703. 7	6	5051.40329	10962.962

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 7. Total Biaya

No	Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	450000	23000	40000	475000	11694.44	999694.44
2	270000	13800	24000	285000	10972.22	603772.22
3	200000	9200	16000	190000	9666.667	424866.67
4	180000	9200	16000	190000	10972.22	406172.22
5	100000	4600	8000	95000	10361.11	217961.11
6	200000	9200	16000	190000	11750	426950
7	180000	9200	16000	190000	10972.22	406172.22
8	200000	9200	16000	190000	11694.44	426894.44
9	90000	4600	8000	95000	11472.22	209072.22
10	100000	4600	8000	95000	9583.333	217183.33
11	600000	27600	48000	570000	12388.89	1257988.9
12	450000	23000	40000	475000	12805.56	1000805.6
13	400000	18400	32000	380000	9750	840150
14	300000	13800	24000	285000	11750	634550
15	300000	13800	24000	285000	10972.22	633772.22
16	200000	9200	16000	190000	10361.11	425561.11
17	180000	9200	16000	190000	10861.11	406061.11
18	100000	4600	8000	95000	10972.22	218572.22
19	400000	18400	32000	380000	11750	842150
20	540000	27600	48000	570000	11166.67	1196766.7
21	200000	9200	16000	190000	11055.56	426255.56
22	100000	4600	8000	95000	10972.22	218572.22
23	270000	13800	24000	285000	10361.11	603161.11
24	200000	9200	16000	190000	10277.78	425477.78
25	90000	4600	8000	95000	11055.56	208655.56

26	100000	4600	8000	95000	9666.667	217266.67
27	90000	4600	8000	95000	10694.44	208294.44
Total	6490000	312800	544000	6460000	296000	14102800
Rataan	240370	11585.2	20148.1	239259.3	10963	522325.56

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8. Penerimaan Per sekali panen

No	Produksi (Bibit)	Harga (Rp/bibit)	penerimaan (Rp)
1	250	10000	2500000
2	150	10000	1500000
3	100	10000	1000000
4	100	10000	1000000
5	50	10000	500000
6	100	10000	1000000
7	100	10000	1000000
8	100	10000	1000000
9	50	10000	500000
10	50	10000	500000
11	300	10000	3000000
12	250	10000	2500000
13	200	10000	2000000
14	150	10000	1500000
15	150	10000	1500000
16	100	10000	1000000
17	100	10000	1000000
18	50	10000	500000
19	200	10000	2000000
20	300	10000	3000000
21	100	10000	1000000
22	50	10000	500000
23	150	10000	1500000
24	100	10000	1000000
25	50	10000	500000
26	50	10000	500000

27	50	10000	500000
Total	3400	270000	34000000
Rataan	125.9259	10000	1259259.26

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Pendapatan Perbulan

No	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	2500000	999694.4	1500305.56
2	1500000	603772.2	896227.78
3	1000000	424866.7	575133.33
4	1000000	406172.2	593827.78
5	500000	217961.1	282038.89
6	1000000	426950	573050
7	1000000	406172.2	593827.78
8	1000000	426894.4	573105.56
9	500000	209072.2	290927.78
10	500000	217183.3	282816.67
11	3000000	1257989	1742011.1
12	2500000	1000806	1499194.4
13	2000000	840150	1159850
14	1500000	634550	865450
15	1500000	633772.2	866227.78
16	1000000	425561.1	574438.89
17	1000000	406061.1	593938.89
18	500000	218572.2	281427.78
19	2000000	842150	1157850
20	3000000	1196767	1803233.3
21	1000000	426255.6	573744.44
22	500000	218572.2	281427.78
23	1500000	603161.1	896838.89
24	1000000	425477.8	574522.22
25	500000	208655.6	291344.44
26	500000	217266.7	282733.33

27	500000	208294.4	291705.56
Total	34000000	14102800	19897200
Rataan	1259259.3	522325.6	736933.7

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 10. Variabel Penelitian

Y	X1	X2	X3	X4
Pendapatan (Rp)	Luaslahan (Rante)	total biaya (Rp)	Jumlahproduksi (Unit)	Hargajual (Rp)
1500306	5	999694	250	10000
896228	3	603772	150	10000
575133	2	424867	100	10000
593828	2	406172	100	10000
282039	1	217961	50	10000
573050	2	426950	100	10000
593828	2	406172	100	10000
573106	2	426894	100	10000
290928	1	209072	50	10000
282817	1	217183	50	10000
1742011	6	1257989	300	10000
1499194	5	1000806	250	10000
1159850	4	840150	200	10000
865450	3	634550	150	10000
866228	3	633772	150	10000
574439	2	425561	100	10000
593939	2	406061	100	10000
281428	1	218572	50	10000
1157850	4	842150	200	10000

1803233	6	1196767	300	10000
573744	2	426256	100	10000
281428	1	218572	50	10000
896839	3	603161	150	10000
574522	2	425478	100	10000
291344	1	208656	50	10000
282733	1	217267	50	10000
291706	1	208294	50	10000

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 11. Output SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.978 ^a	0.956484	0.979	5951.22108

a. Predictors: (Constant), hargajual, produksi, luaslahan, total biaya

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.067E12	4	1.767E12	49886.648	.000 ^a
	Residual	8.854E8	25	3.542E7		
	Total	7.068E12	29			

a. Predictors: (Constant), hargajual, produksi, luaslahan, total biaya

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-321453.241	15098.698		-21.290	.000

luaslahan	-0.012	.002	-0.034	-4.986	.000
total biaya	-.937	.078	-.639	-11.987	.000
produksi	9745.410	315.092	1.545	30.929	.000
hargajual	32.056	1.604	.198	19.988	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan